

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Tsanawiyah Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta merupakan salah satu sekolah Islam yang memiliki orientasi pada pendidikan Islam berbasis pesantren dan kurikulum yang mengacu pada standart Kementrian Agama². Mata pelalajaran dibawah Kemenag diantaranya adalah fikih, al qur'an hadist , bahasa arab, akidah akhlak, SKI dan mata pelajaran lainnya seperti halnya Madrasah Tsanawiyah pada umumnya. Sedangkan mata pelajaran yang berbasis pesantren adalah nahwu shorof, hadist ahkam, ushul fikih, faroid, studi pemikiran Islam dan juga tahfidz al qur'an. Siswa-siswi yang bersekolah disana diharuskan mampu menguasai macam-macam mata pelajaran kemenag maupun mata pelajaran pesantren dan juga mengikuti tahfidz qur'an³.

Tahfidz al qur'an merupakan salah satu program yang menjadi unggulan di Madrasah Tsanawiyah NDM Surakarta. Pencapaian target hafalan qur'an bahkan menjadi salah satu tolak ukur kelayakan dalam kelulusan dan menjadi syarat kenaikan kelas peserta didik. Setiap peserta didik diharuskan mampu memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Adapun target yang harus dicapai oleh siswa adalah sebanyak 3 juz yakni juz 28, 29 dan 30 serta hadist arbain An Nawawy⁴. Sehingga sekolah mewajibkan setiap siswanya untuk menambah hafalan setiap harinya dan melakukan murojaah di waktu yang sudah ditetapkan oleh sekolah kepada ustadzah yang bertanggung jawab.

² Lihat di website www.ndmsurakarta.sch.id, diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 19.00

³ Wawancara dengan Zakiyaturrohmah selaku penanggung jawab program tahfidz di MTs NDM Surakarta pada tanggal 27 Maret 2020

⁴ Ibid

Salah satu alasan dan motivasi sekolah dengan adanya pengadaan program tahfidz al qur'an adalah karena mereka memahami bahwa al qur'an bisa memberi syafaat kepada manusia kelak di hari kiamat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang memiliki arti "*Bacalah al qur'an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada para pembaca/ penghafalnya*" (HR. Muslim)⁵. Hadist ini memberikan dorongan motivasi yang luar biasa bagi sekolah untuk bisa melahirkan para hafidz qur'an yang mampu memberikan syafaat bagi orang tua dan gurunya di hari kiamat kelak. Seorang hafidz qur'an adalah orang yang mulia di dunia dan di akhirat.

Hal yang sama dikatakan dalam Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa pendidikan bermutu perlu diarahkan demi pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt⁶. Maka program tahfidz qur'an merupakan salah satu usaha yang dilakukan madrasah Tsanawiyah NDM Surakarta demi mewujudkan kekuatan spiritual yang kokoh dalam diri peserta didik sebagai bekal dikemudian hari. Terlebih lagi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta bukan hanya memiliki visi misi yang bersifat kecerdasan duniawi, melainkan visi misi yang kental akan kecerdasan keIslaman. Selain itu, sekolah juga memiliki keinginan agar setiap siswa mempunyai hafalan yang berkualitas sehingga akan menjadi bekal yang bermanfaat untuk siswa dikemudian hari. Sekolah tidak ingin siswanya hanya pandai dalam perkara pelajaran, namun juga memiliki hafalan qur'an yang baik.

Pada kondisi sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya ke sekolah yang bernuansa islami, misalnya sekolah yang memiliki program tahfidz, tahsin

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Qaf Media Kreative, 2018), 19

⁶ Peraturan pemerintah no 19 thn 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 3

maupun yang lainnya. Mereka berharap dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang memiliki program-program tersebut akan mampu menjadikan anaknya lebih mengetahui dan memahami agama islam yang berpacu pada al qur'an. Maka berdasarkan hal tersebut, kajian terhadap program tahfidz al qur'an layak untuk dikembangkan. Sudah banyak lembaga pendidikan saat ini yang mulai mengembangkan program tahfidz karena dorongan masyarakat yang begitu antusias untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal al qur'an. Tren baru ini perlu disambut baik sebagai tanda akan kemajuan pendidikan islam.

Namun realitanya menghafal al qur'an menjadi sebuah kesulitan bagi sebagian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta. Kesulitan menghafal qur'an yang dialami oleh para peserta didik berbeda-beda kasusnya, beberapa contohnya ada diantara mereka yang sulit menghafal karena kurang bisa mengelola waktu antara belajar mata pelajaran lain dengan menghafal qur'an⁷. Adapula yang memiliki kesulitan karena daya ingatnya lebih lemah dibanding teman lainnya dan tidak punya semangat menghafal al qur'an. Namun di satu sisi setiap siswa diharuskan untuk menyetorkan hafalannya setiap hari sebelum jam sekolah kepada ustadzah yang bertanggung jawab, tentu hal ini bukanlah perkara yang mudah bagi siswa. Kesulitan-kesulitan inilah yang membuat beberapa siswa tidak mampu memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan sekolah.

Sehingga beberapa siswa yang kesulitan menghafal hampir berputus asa dan tidak memiliki mental yang kuat menghadapi situasi seperti ini. Bagi siswa yang mengalami kesulitan menghafal, mereka dihadapkan pada dilema atas ketentuan yang berlaku disekolah. Mereka mau tidak mau harus menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan, demi bisa

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mutiara selaku penanggung jawab tahfidz di MTs NDM Surakarta pada tanggal 27 Maret 2020

naik kelas maupun bisa lulus bagi siswa kelas 3 MTs. Hafalan memang sudah menjadi program wajib sejak lama di Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta, setiap siswa sudah mengetahui sejak awal apa yang harus mereka selesaikan, termasuk hafalan quran. Maka semestinya hal ini bukan menjadi sebuah momok bagi siswa, apalagi sampai stres ketika menyelesaikan target hafalan yang sudah ditetapkan.

Melihat kondisi sebgaiian siswa yang mengalami kesulitan menghafal tersebut, membuat para ustadzah penanggung jawab program tahfidz al qur'an di NDM Surakarta melakukan pengelolaan yang cukup serius. Melalui pengelolaan terhadap program tahfidz qur'an tersebut, diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan target hafalan qur'an yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Bahkan target hafalan ini diharapkan sudah bisa tercapai sejak siswa di kelas 2 MTs, karena sekolah menginginkan siswa bisa fokus mempersiapkan ujian nasional dikelas 3⁸. Berdasarkan latar belakang inilah saya tertarik melakukan penelitian di MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta dengan judul **“Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Siswa Di MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta Tahun 2020-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan program tahfidz al qur'an dalam mencapai target hafalan siswa di MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta?

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mutiara selaku penanggung jawab tahfidz di MTs NDM Surakarta pada tanggal 27 Maret 2020

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemui di lapangan terkait pengelolaan program tahfidz al qur'an dalam mencapai target hafalan di MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta tahun 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan program tahfidz al qur'an dalam mencapai target siswa di MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung yang dijumpai di lapangan terkait pengelolaan program yang sudah dijalankan di MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi seluruh subyek yang ingin mengembangkan pengelolaan tahfidz baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya wawasan khazanah keilmuwan dan pengembangan teori dalam bidang pengelolaan program tahfidz qur'an bagi peneliti maupun pembaca.
 - b. Untuk menambah berbagai macam cara pengelolaan tahfidz qur'an di pondok pesantren MTs Nadhlotul Muslimat (NDM) dalam memudahkan siswa mencapai target hafalan.
 - c. Untuk menyumbang gagasan pemikiran bagi pengembangan teori selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan pemahaman yang komprehensif kepada banyak pihak terkait pengelolaan tahfidz qur'an dalam mencapai target hafalan.
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan sekolah sebagai bahan untuk mengevaluasi pengelolaan program tahfidz qur'an dalam pencapaian target hafalan.
- c. Memperbanyak rujukan maupun informasi bagi pembaca yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan tahfidz al qur'an dalam mencapai target hafalan siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Sebuah penelitian pasti tidak akan pernah bisa terlepas dengan metode penelitian⁹ yang digunakan demi mengetahui kevalidan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian haruslah berdasarkan metode penelitian yang benar supaya dihasilkan data-data yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan dan mengurangi kesalahan. Begitu juga dengan penelitian ini diharapkan mampu menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilakukan di sekolah NDM Surakarta. Penelitian lapangan

⁹ Metode penelitian adalah sebuah strategi yang bersifat umum dalam pengumpulan data dan analisa data yang akan diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Aatau sebagai sebuah rencana pemecahan bagi permasalahan yang akan diselidiki. Lihat Arif farhan, *Pengantar Peenelitian dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional,1982), 50

merupakan penelitian yang dikerjakan di suatu area tertentu secara langsung dengan melakukan observasi guna memperoleh data yang diinginkan. Pengamatan yang peneliti lakukan demi mendapatkan data informasi terkait pengelolaan program tahfidz qur'an di NDM Surakarta adalah dengan mengamati model pengelolaan tahfidz qur'an secara langsung sehingga siswa mampu mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana siswa dalam menghafal al qur'an untuk mencapai target, serta kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa secara langsung. Pengamatan yang dilakukan secara langsung seperti ini membuat peneliti mengetahui secara mendalam dan utuh, sehingga dapat memperoleh data secara detail dari objek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti berdasarkan data dan tujuan penelitian dalam pengambilan data menggunakan pendekatan kualitatif¹⁰. Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif¹¹, yang sifatnya menggambarkan, menjelaskan dan mengidentifikasi. Maka berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan serta menjelaskan fakta terkait pengelolaan program tahfidz al qur'an dalam mencapai target hafalan siswa di MTs Ndm Surakarta dan mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami siswa dalam menghafal demi mencapai target hafalan.

¹⁰ Metodologi Kualitatif ialah prosedur penelitian yang mampu memperoleh data diskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang bersangkutan dan perilaku yang bisa diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Lihat Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya , 2017), 5.

¹¹ .Penelitian deksriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat diskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lihat Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 63

3. Penentuan Tempat dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nadhlotul Muslimat yang terletak di Jalan Trisula No.46 Kauman Pasar Kliwon, Surakarta. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan tersebut karena peneliti tertarik dengan pengelolaan program tahfidz yang ada di MTs NDM. Meskipun sekolah tersebut memiliki kurikulum pelajaran umum dan kurikulum pondok, akan tetapi tahfidz juga menjadi hal penting yang diperhatikan disana. Bahkan setiap siswa diharuskan mampu menghafal sesuai target yang sudah ditentukan. Oleh sebab inilah maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan program tahfidz al qur'an di MTs NDM dalam mencapai target yang sudah ditetapkan.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku yang ada dalam penelitian ini. Menurut Arikunto subyek penelitian adalah pelaku yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti¹². Subyek dalam penelitian ini yang pertama adalah ustadzah penanggung jawab yang memiliki kewenangan mengelola dan mengawasi program tahfidz al qur'an. Selain itu juga para santri yang melaksanakan program ini dan ustadzah *murobbiyah* yang merupakan wali kelas mereka yang memiliki tugas mengontrol capaian pelajaran dan hafalan santri. Subyek lain yang dituju adalah pegawai tata usaha dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait identitas pondok seperti visi misi dan lainnya.

¹² Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), 235

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data yang di pakai pada penelitian ini, peneliti menggali dari data primer dan sekunder menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Imam Gunawan di dalam bukunya mengatakan bahwa observasi adalah sebuah teknik mengumpulkan data dengan pengadaan penelitian secara teliti dengan alat indra dan pencatatan yang sistematis¹³. Pada umumnya observasi tersebut meliputi observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti mendatangi lokasi langsung dengan melibatkan diri dalam aktivitas saat program tahfidz qur'an sedang berlangsung. Adapun observasi non partisipatif adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan pendekatan tertentu tanpa melibatkan diri dalam agenda yang ada di lokasi penelitian.

Dengan melakukan observasi tersebut mampu mengakomodasi peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tulis dan juga memiliki gambaran secara langsung di lokasi tentang pengelolaan program tahfidz al qur'an dalam mencapai target hafalan siswa.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah proses tanya jawab dengan melakukan tukar pikiran atau informasi kepada pihak yang berkaitan baik dua orang atau lebih baik secara

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 143

langsung ataupun melalui media¹⁴. Dengan adanya wawancara ini akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dari orang yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menanyakan tentang pengelolaan yang dilakukan dalam program tahfidz al qur'an di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan kepada ustazah penanggung jawab tahfidz qur'an, ustazah wali kelas, santri dan juga bagian tata usaha di pondok pesantren MTs NDM Surakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data berupa tulisan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan¹⁵. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk seperti gambar, denah sekolah, struktur organisasi, data guru maupun siswa dan juga data terkait dengan pengelolaan program tahfidz qur'an di MTs NDM Surakarta. Metode ini peneliti gunakan sebagai penguat data agar lebih detail dan lengkap. Dengan adanya dokumentasi ini berguna untuk sebagai bukti dari keotentikan informasi dan data yang ada.

5. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses pencarian dan penyusunan dengan runtut yang didapatkan dari hasil interviw, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan, membuat dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

¹⁴ Sukandarrumudi dan Hariyanto, *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2008), 45-46

¹⁵ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2012), 329

orang lain¹⁶. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono melalui bukunya menyampaikan perlunya adanya sifat interaktif dan berlangsung secara tuntas dalam menganalisa data kualitatif. Aktivitas dalam analisa tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi¹⁷. Adapun langkah-langkah dari aktivitas tersebut adalah :

a. Reduksi data

Sebuah upaya peneliti yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data yang sudah dikumpulkan melalui aktivitas observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian dikelola menjadi satu untuk mendapatkan sesuatu yang penting agar bisa dipelajari dan diputuskan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pengelolaan program tahfidz al qur'an dalam mencapai target hafalan siswa di MTs NDM Surakarta, kemudian akan direduksi dengan memilih dan menyaring data yang kurang sesuai dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan bentuk teks naratif¹⁸. Selain disajikan berupa teks naratif, bisa juga disajikan dengan bentuk tabel, grafik dan lain-lainnya¹⁹. Adapun dalam sebuah penelitian paling sering penyajian data menggunakan teks naratif. Bentuk teks tersebut digunakan peneliti untuk memudahkan memahami apa terjadi dan juga untuk merencanakan kerja selanjutnya dalam menemukan kesimpulan dari data yang didapatkan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 224

¹⁷ Ibid, 246

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 249

¹⁹ Ibi, 407

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir adalah membuat sebuah kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sudah disajikan berupa deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan yang belum jelas, lalu diteliti agar mendapatkan penelitian yang jelas²⁰. Dari teori yang sudah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisa data yang dipaparkan untuk menarik kesimpulan. Melalui tahap tersebut, metode yang digunakan adalah metode deduktif²¹. Metode deduktif adalah metode penelitian kualitatif dari sesuatu yang global menuju sesuatu yang konkrit. Peneliti melakukan penelitian dengan menemukan teori secara global kemudian menemukan penemuan di lapangan secara konkrit dan rinci.

6. Keabsahan Data

Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan dalam pengecekan keabsahan data. Diantaranya yakni triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan *membercheck*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi untuk pengecekan keabsahan data (kredibilitas). Triangulasi biasanya diartikan sebagai pengecekan data dari beragam sumber yang ada dengan berbagai cara dan berbagai waktu diantaranya sebagai berikut :

a. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas sebuah data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi teknik yang akan digunakan berbeda.

²⁰ Ibid, 408

²¹ Metode deduktif adalah metode penelitian kualitatif berangkat dari sesuatu yang sifatnya abstrak, difokuskan dengan teori yang telah dibuat selanjutnyadirumuskan padahipotesis lalu diuji untuk mendapatkan kejadian-kejadian yang konkrit. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22-23

b. Triangulasi Sumber

Pengujian keabsahan data (kredibilitas), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang terkait.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas sebuah data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada saat narasumber dalam kondisi sehat, tidak dalam kondisi sakit maupun banyak masalah, hal ini akan membuat narasumber memberikan data yang lebih valid²².

Adapun cara yang digunakan untuk keabsahan data (kredibilitas) penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan waktu.

²² Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta), 2015, 246